

HUBUNGAN PENGELOLAAN KELAS DAN BUDAYA BELAJAR DENGAN EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN DI SDN BUTUNG 1 MAKASSAR

CORRELATION OF CLASSROOM MANAGEMENT AND CULTURE LEARNING TO THE EFFECTIVENESS OF LEARNING AT SDN BUTUNG 1 MAKASSAR

Abdul Saman¹, Muhammad Faisal², Ariati Rusli³
¹²³ Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia
¹abdulsaman72@gmail.com, ²ariatirusli10@unm.ac.id

ABSTRACT

*This research aims to determine the existence of a significant positive relationship between classroom management and learning culture on the learning effectiveness of class V students at SDN Butung 1 Makassar for the 2023/2024 academic year. This type of research is descriptive correlational which is *ex post facto* (measurement after the event). The subjects in this research were class V students, the population of which was 70 student, namely all students at SDN 1 Butung Makassar, with a sample of 32 students from class V at SDN 1 Butung Makassar. The data collection technique in this research used a Likert scale questionnaire on classroom management, learning culture and student learning effectiveness. The data analysis technique used is the product moment correlation technique, to look for a relationship to determine the contribution of classroom management variables and learning culture to student learning effectiveness variables. The results of the data description of class management, learning culture and learning effectiveness are in the medium category with a percentage distribution value of categorization of class management of 65.6%, learning culture of 53% and learning effectiveness of 62.5%. However, there is a strong relationship because the results of the product moment correlation calculation between the classroom management variable and learning effectiveness obtained a value of 0.497 and the results of the product moment correlation calculation between the learning culture variable and learning effectiveness obtained a value of 0.720, which has a strong level of relationship and positive value.*

Keywords: *Class Management, Learning Culture, Learning Effectiveness*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan positif signifikan antara pengelolaan kelas, budaya belajar terhadap efektifitas pembelajaran siswa kelas V di SDN Butung 1 Makassar tahun ajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini ialah deskriptif korelasional yang bersifat *ex post facto* (pengukuran sesudah kejadian). Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang mana populasinya berjumlah 70 siswa yaitu seluruh peserta didik kelas tinggi SDN 1 Butung Makassar, dengan sampel yang berjumlah 32 siswa dari kelas V SDN 1 Butung Makassar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert pada pengelolaan kelas, budaya belajar dan efektifitas pembelajaran siswa. Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik korelasi *product moment*, untuk mencari adanya hubungan mengetahui kontribusi variabel pengelolaan kelas, dan budaya belajar terhadap variabel efektifitas pembelajaran siswa. Hasil deskripsi data pengelolaan kelas, budaya belajar dan efektifitas pembelajaran memiliki kategori sedang dengan nilai presentase distribusi kategorisasi sebesar pengelolaan kelas sebesar 65,6%, budaya belajar sebesar 53% dan efektifitas pembelajaran sebesar 62,5%. Namun demikian, terdapat hubungan yang kuat karena hasil dari perhitungan korelasi *product moment* antara variabel pengelolaan kelas dengan efektifitas belajar memperoleh nilai sebesar 0,497 dan hasil dari perhitungan korelasi *product moment* antara variabel budaya belajar dengan efektifitas belajar memperoleh nilai sebesar 0,720 dimana memiliki tingkat hubungan yang kuat dan bernilai positif.

Kata Kunci: Pengelolaan Kelas, Budaya Belajar, Efektifitas Pembelajaran

Article History:

Submitted	Accepted	Published
April 14 th 2023	June 10 th 2024	Juni 15 th 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu jalan untuk merubah sikap manusia kedepannya, kegiatan pendidikan berperan penting dalam proses mengubah suatu perilaku atau sikap manusia pada setiap kondisi, membuat pola pikir manusia berjalan, tumbuh dan berkembang secara baik, dari suatu hal yang tidak dimengerti menjadi mengerti, dari yang tidak mengetahui menjadi mengetahui.

Sekolah adalah tempat belajar peserta didik yang masing-masing melaksanakan kegiatan pembelajaran didalam kelas. Sebagian besar peserta didik meluangkan waktu belajarnya di ruang kelas. Suardi (2018) menyatakan beberapa aspek yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran yakni sarana fasilitas, buku yang berkualitas, serta tenaga kependidikan yang professional.

Guru merupakan komponen penting dalam pendidikan sehingga memiliki peran penting terhadap keberhasilan peserta didik serta pencapaian tujuan pembelajaran. Guru dapat dikatakan professional apabila memiliki kemampuan dalam mengelola kelas. Guru adalah fasilitator yang harus menciptakan suasana kelas yang nyaman sehingga peserta didik melakukan pembelajaran secara efektif.

Terciptanya pengelolaan kelas yang baik akan mencapai suatu kondisi belajar yang optimal, dimana kemampuan guru dapat mengkondisikan dalam mengatur peserta didik dan sarana pembelajarannya serta mengembalikannya dalam keadaan yang menyenangkan guna mencapai suatu tujuan pembelajaran.

Seperti yang dikemukakan oleh Mawadah (2020) dalam penelitiannya mengungkapkan kemampuan mengelola yang baik pada saat proses belajar mengajar akan menciptakan kondisi yang memungkinkan peserta didik untuk belajar, sehingga dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta sebagai pencapaian awal guru dalam mengajar.

Kemampuan guru dalam mengelola kelas akan terlihat jika guru memiliki pengalaman yang bagus, pemahaman serta strategi dan pendekatan yang dikuasai semakin besar. Semakin bervariasi guru dengan caranya mengelola kelas, maka akan semakin besar kemungkinan keberhasilan proses pengajaran. Dalam proses belajar mengajar seorang guru dituntut untuk bisa mengelola kelas dengan sebaik-baiknya, karena mengelola kelas sejatinya salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru.

Menurut Fidrayani dan Eti (2020) pada kegiatan pengelolaan kelas sangat diperlukan kemampuan guru dalam memfasilitasi kegiatan belajar mengajar peserta didik selama proses pembelajaran dengan membuat suatu rancangan pembelajaran yang membuat keaktifan peserta didik meningkat dalam proses kegiatan belajar mengajar. Begitupun juga, pengelolaan kelas dibentuk dari kemampuan guru untuk memastikan siswa berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran dan menjaga keseimbangan kelas dari siswa yang menyimpang.

Seorang guru dalam proses belajar mengajar, tidak hanya memiliki kemampuan untuk diberikan kepada peserta didik namun menciptakan proses pembelajaran yang dapat berkembang menjadi budaya belajar. Budaya belajar tercipta sebagai perilaku mengenal pembelajaran yang digunakan seseorang atau kelompok orang untuk menampakkan tindakan

dan perhatian dalam lingkungan sekolah. Pengembangan budaya belajar di sekolah sudah sejalan dengan arah kebijakan pendidikan di Indonesia.

Guru harus lebih terbuka dalam menerima gagasan-gagasan peserta didik dan lebih berusaha menghilangkan ketakutan dan kecemasan yang menghambat pemikiran dan pemecahan masalah secara kreatif. Ansar (2018) menyebutkan bahwa budaya belajar merupakan salah satu upaya perbuatan meningkatkan kualitas belajar, karena dengan budaya belajar segala kegiatan pelajaran dan tugas akan teratur dan terarah, sehingga tujuan belajar yang diharapkan dapat dicapai dengan baik. Maka dengan demikian budaya belajar sebagai salah satu meningkatkan kualitas dan efektifitas pembelajaran.

Berdasarkan observasi awal di kelas V SDN Butung 1 Makassar ditemukan fakta bahwa budaya belajar dan pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru belum dilakukan secara maksimal. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, guru masih melaksanakan pembelajaran dengan suasana kelas yang monoton. Ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sudah ada kontrol dari guru, hanya saja lebih terfokus pada pengaturan guru berupa tindakan korektif, sedangkan pengelolaan fisik belum dilakukan, misalnya guru tidak membuka jendela agar terjadi sirkulasi udara yang baik, tidak mengecek satu persatu kesulitan siswa dalam mengerjakan tugasnya.

SDN Butung 1 Makassar terus berusaha mengembangkan mutu pendidikan dengan berbagai cara yakni mengutamakan proses pembelajaran yang efektif yaitu melalui budaya belajar dan pengelolaan kelas. Upaya meningkatkan mutu pendidikan dalam pembelajarannya SDN 1 Butung sudah mengimplementasikan budaya belajar dan pengelolaan kelas dengan tujuan mencapai hasil yang diinginkan, seperti suasana kelas tidak sunyi, adanya keharmonisan antar guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran ada guru yang asik berbicara dengan sesama guru sementara proses mengajar di kelas sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis ingin meneliti lebih jauh terkait dengan “Hubungan Pengelolaan kelas dan budaya belajar dengan efektivitas pembelajaran di SDN Butung 1 Makassar”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang diterapkan yaitu penelitian korelasi yang bersifat *Ex Post Facto*. Penelitian korelasi merupakan suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan ataupun tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Adanya hubungan tingkat variabel merupakan hal yang penting, karena dengan mengetahui tingkat hubungan yang ada peneliti akan dapat mengembangkannya sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode penelitian ini menunjuk pada perlakuan atau manipulasi variabel X telah terjadi sebelumnya sehingga peneliti tidak perlu memberikan perlakuan lagi, tinggal melihat efeknya pada variabel terikat (Sakinah. 2020).

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif pengolahan data empiris mulai dari data deduktif yaitu mulai data umum menuju data khusus. Penelitian ini berdasarkan kajian statistic yang bertujuan untuk melihat

seberapa besar hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Didalam penelitian ini peneliti mencari hubungan antara pengelolaan kelas dan budaya belajar terhadap efektifitas pembelajaran peserta didik SDN Butung 1 Makassar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas tinggi di SDN 1 Butung Makassar.

Tabel 3.2. Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah Peserta Didik
IV	18
V	32
VI	20
Jumlah	70

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas V SDN 1 Butung Makassar dengan jumlah 32 peserta didik dengan teknik random sampling. Sampel dipilih secara acak yang dimaksudkan sebagai representasi kelas eksperimen yang akan di teliti. Peneliti mengambil keseluruhan kelas V dikarenakan siswa kelas V memiliki nilai yang rendah pada penilaian observasi awal terhadap masalah efektifitas belajar yang diamati di SDN 1 Butung Makassar. Pada saat pembelajaran siswa terlihat bosan dan tidak terdapat interaksi yang maksimal antara guru dan siswa dalam proses pembelajarannya. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, angket dan dokumentasi.

Untuk mendapatkan hasil dari pengumpulan penelitian ini maka data pada penelitian ini akan diolah menggunakan metode kuantitatif meliputi deskripsi data, uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan linearitas. Berikut analisis data dalam penelitian ini.

1. Deskripsi Data

Deskripsi data dilakukan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Tujuannya untuk mengetahui kategorisasi tingkatan variabel X dan Y. Adapun teknik statistik deskriptif menggambarkan mean, modus, median, nilai maksimum, nilai minimum, simpangan baku, standar deviasi, dan distribusi frekuensi suatu data (Sugiyono,2017 :147)

2. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Pengujian Uji normalitas dimaksud untuk mengetahui apakah data atau sampel yang berasal dari populasi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pada uji normalitas ini peneliti menggunakan teknik Kolmogorov Smirnov dengan bantuan software SPSS.20. apabila nilai signifikansi > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi < dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Pada ketentuan normalitas dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
--	-------------------------

N	32
Normal Mean Parameters ^{a,b} Std. Deviation Most Absolute	,0000000
Extreme Positive Differences	7,77042620
Asymp. Sig. (2-	,116
	,098
	-,116
	,655
	,784

Berdasarkan hasil tabel uji normalitas tersebut menyatakan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal, dimana nilai signifikan sebesar

0,784. Dengan nilai tersebut yang memiliki nilai Sig (2-tiled) > dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel pengelolaan kelas dengan variabel keaktifan belajar peserta didik linier atau tidak. Hubungan antar variabel akan linier apabila signifikansi *linierity* > 0,05. Pengujian ini dilakukan dengan bantuan SPSS.20 melalui *test of linearity*, hasil Linearitas antara efektifitas pembelajaran dengan pengelolaan kelas sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of Squares	D	Mean Squar	F	Sig.
y	2610,70	1	174,0	1,86	,11
Between	8	5	47	8	3
(Combine	1012,68	1	1012,6	10,86	,34
d)	6	1	86	6	6
*	1598,02	4	114,1	1,22	
Groups	2		44	5	
Lineari					

Berdasarkan hasil analisis uji linearitas diatas menunjukkan nilai sig. sebesar 0,346 > dari 0,05 sehingga dinyatakan hubungan antara pengelolaan kelas dan efektifitas pembelajaran dinyatakan linear. Hasil perhitungan uji linieritas ini dibantu dengan menggunakan aplikasi SPSS IBM 20, hasil Linearitas antara efektifitas pembelajaran dengan budaya belajar sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table

	Sum of	D	Mean Squar	F	Sig.
y Between	3179,2	14	227,0	4,1	,00
(Combined)	92		92	85	3

* Groups x2 Linearity	2124,5	1	2124,5	39,1	,21 6
Deviation from Linearity	85	13	85	49	
	1054,7		81,1	1,4	
Within	06	17	31	95	

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi yang didapat dari uji *deviation from linearity* yaitu sebesar 0,216 yang berarti nilai tersebut lebih besar > dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang linier antara budaya belajar dengan efektifitas pembelajaran.

c. Korelasi Pengelolaan Kelas dan Budaya Belajar dengan Efektivitas Pembelajaran Siswa Kelas V SDN 1 Butung Makassar

Ada Uji korelasi penelitian ini menggunakan rumus Pearson Product Moment Correlation. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa kuat hubungan antara variabel X₁ (pengelolaan kelas) dan X₂ (Budaya Belajar) dengan variabel Y (efektifitas belajar). Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat korelasi atau hubungan, begitupun sebaliknya.

Nilai korelasi yang mendekati angka 1 maka memiliki korelasi yang kuat, sedangkan apabila mendekati angka 0 maka hubungan kedua variabel tersebut lemah. Hasil korelasi antara pengelolaan kelas dengan efektifitas pembelajaran diperoleh nilai 0,497 > t tabel 0,349 dan nilai sig 0,04 < 0,05, hasil ini menunjukkan menunjukkan antar variabel berhubungan secara positif maka jika variabel x₁ (pengelolaan kelas) meningkat maka semakin tinggi efektifitas pembelajarannya di kelas V SDN 1 Butung Makassar. Berikut uji analisis korelasi menggunakan bantuan SPSS *ver 20*.

Tabel 3.4 Tabel korelasi pengelolaan kelas dengan efektifitas pembelajaran

Correlation

	pengelolaan	efektifitas
pengelolaan_kelas	1	.497***
Pearson Correlation		
Sig. (2-tailed)		,004
N	32	32
efektifitas_pembelajaran	.497**	1
Pearson		
Sig. (2-tailed)	,004	
N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Adapun hasil uji analisis korelasi variabel x₂ (budaya belajar) dengan Y (efektifitas pembelajaran) yaitu:

Tabel 3.4 Tabel korelasi budaya belajar dengan efektifitas pembelajaran

Correlation

	budaya_belajar	efektifitas

budaya_belajar	1	.720 ^{***}
		,000
	32	32
	.720 ^{**}	1
Correlation		
Sig. (2-tailed)	,000	
N	32	32

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil tabel uji korelasi di atas, ditemukan nilai signifikansi antara budaya belajar (X2) dengan efektifitas pembelajaran (Y) yaitu sebesar 0,000 dimana nilai tersebut lebih kecil (kurang dari) 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara budaya belajar dan efektifitas pembelajaran. Pada nilai korelasi *pearson* di atas yaitu sebesar 0,720 dimana angka tersebut bernilai positif maka korelasi *pearson* bernilai positif yang berarti hubungan tersebut berjalan searah, semakin tinggi budaya belajar maka semakin tinggi pula efektifitas pembelajaran siswa kelas V, begitupun sebaliknya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian melakukan penelitian di SDN 1 Butung Kota Makassar tahun ajaran 2023/2024 di kelas V. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan positif signifikan antara pengelolaan kelas, budaya belajar dengan efektifitas pembelajaran peserta didik. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V yang mana populasinya berjumlah 143 siswa yaitu seluruh peserta didik SDN 1 Butung Makassar, dengan sampel yang berjumlah 32 siswa dari kelas V SDN 1 Butung Makassar. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan 32 butir pertanyaan pada variabel pengelolaan kelas, 10 butir pertanyaan pada variabel budaya belajar dan 6 pertanyaan pada variabel efektifitas pembelajaran. Jumlah pertanyaan yang diberikan kepada siswa adalah 48 butir pertanyaan. Pada angket tersebut terdiri dari aspek penciptaan dan pemeliharaan iklim belajar, mengatur ruang belajar, serta interaksi belajar mengajar.

1. Gambaran Pengelolaan Kelas di Kelas V SDN I Butung Kota Makassar

Peneliti menerapkan aspek berdasarkan teori yang dipaparkan oleh Hidayat (2019), Hidayat mengemukakan terdapat indikator dalam pengelolaan kelas yaitu kondisi non fisik meliputi perhatian siswa, suasa kelas, dan kondisi fisik siswa. Pengelolaan kelas merupakan bagian dari manajemen kelas agar kelas berjalan sesuai dengan perencanaan pembelajaran. Pengelolaan kelas memiliki aspek penting dalam mengefektifkan pembelajaran yaitu guru menciptakan suasana belajar yang tepat, mengatur kelas seperti pengaturan tempat duduk, mengelola kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan belajar dapat terlaksana seperti yang diharapkan.

Hasil penelitian yang diperoleh untuk pengelolaan kelas di SDN I Butung Makassar menunjukkan siswa berada kategori sedang. Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi hasil penelitian dapat berupa pengaruh dari faktor internal dan eksternal.

Meningkatnya hasil belajar siswa pada penelitian ini sejalan dengan (Nurkencana, dalam Wijaya, 2017) evaluasi terhadap hasil belajar suatu pedoman yang tepat digunakan untuk menetapkan frekuensi tes adalah susunan daripada bahan pelajaran. Apabila suatu bahan pelajaran terdiri dari empat unit, maka tes terhadap bahan pelajaran tersebut paling sedikit harus dilaksanakan setiap akhir daripada suatu unit. Selain itu, penyusunan soal-soal merupakan hal yang sangat penting pula dalam proses evaluasi. Sebab tepat tidaknya data yang diperoleh sangat tergantung kepada baik tidaknya soal-soal yang akan digunakan.

2. Gambaran Budaya Belajar di Kelas V SDN I Butung Kota Makassar

Pada penelitian ini dilakukan analisis deskriptif yang mengkategorikan gambaran budaya belajar siswa kelas V SDN I Butung Makassar yaitu kategori tinggi, sedang, dan rendah. Hasil temuan dari ketiga kategori tersebut dapat dinyatakan bahwa budaya belajar siswa kelas V SDN I Butung Makassar termasuk pada kategori sedang. Dalam hal ini masih terdapat banyak faktor yang mempengaruhi budaya belajar peserta didik seperti faktor internal maupun eksternal.

Dalam penelitian ini peneliti mengambil indikator berdasarkan teori hasil penelitian yang dilakukan oleh Kholis (2017). Indikator budaya pelajar yang dikemukakan yaitu kondisi siswa saat pembelajaran dan kondisi siswa di luar kelas. Kholis (2017) menuliskan bahwa budaya belajar siswa adalah sikap dan perilaku peserta didik membudayakan belajar di dalam dirinya. Membudayakan belajar dalam penelitian ini adalah menyatakan dalam sikap dan tindakan mereka bahwa belajar adalah kebutuhan mereka.

Gaya budaya belajar peserta didik dan inovasi dalam pembelajaran memiliki keterkaitan dengan hasil belajar sebab budaya belajar adalah sebuah pembiasaan dan cara-cara belajar yang dilakukan oleh peserta didik dan guru dalam mencapai tujuan pendidikan. Pada umumnya peserta didik dan guru bertindak berdasarkan tradisi atau kebiasaan dalam pola pikir, tindakan, dan hasil dari tindakan awal.

3. Gambaran Efektifitas Pembelajaran Siswa di SDN 1 Butung Makassar

Hasil analisis terhadap angket maka diperoleh hasil dari ketiga kategori tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa efektifitas pembelajaran siswa kelas V SDN I Butung Makassar termasuk pada kategori sedang. Bistari (2018) dalam penelitiannya yang menyatakan bahwa pembelajaran dinyatakan efektif bila semua indikator tersebut dalam kategori minimal baik, jika dalam satu indikator belum mencapai kategori baik, maka belum dapat dinyatakan sebagai pembelajaran efektif.

Mengetahui hasil analisis baik pengelolaan kelas, budaya belajar ataupun efektifitas belajar dalam penelitian ini berada pada kategori sedang, hal ini dibuktikan dari hasil angket penelitian. Selain menggunakan angket, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa guru kelas V dan VI. Adapun wawancara ini dilakukan dengan Ibu Ria guru kelas VI di SDN 1 Butung Makassar. Dalam wawancara tersebut beliau menyatakan

bahwa setiap pengelolaan kelas yang dilakukan beliau menggunakan strategi belajar yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

Hal ini dapat menarik perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran. Beliau menyampaikan juga bahwa efektifitas pembelajaran peserta didik kelas VI tahun ajaran 2023/2024 tergolong baik, mereka mengikuti pembelajaran dengan baik dan semangat belajar yang tinggi sehingga pada saat pembelajaran kelas menjadi lebih kondusif. Lain halnya dengan wawancara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran V yaitu Ibu Awaliyah, beliau mengatakan bahwa kegiatan belajar peserta didik di kelas V cenderung pasif, beliau mengelola kelas beliau menggunakan strategi atau metode yang bervariasi juga namun, hanya jika dibutuhkan saja.

4. Hubungan Pengelolaan Kelas dan Budaya Belajar dengan Efektifitas Pembelajaran Siswa di SDN 1 Butung Makassar

Pada nilai uji korelasi dalam penelitian ini memiliki nilai positif hal ini didapat dari hasil analisis korelasi yang dibantu dengan bantuan SPSS IBM 20 memperoleh nilai koefisien korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,497 sebagaimana membuktikan bahwa hubungan antara pengelolaan kelas dan efektifitas pembelajaran peserta didik tersebut tergolong kuat dan searah yang artinya semakin meningkat pengelolaan kelas maka keaktifan belajar peserta didik juga semakin meningkat. Sedangkan nilai korelasi *pearson* budaya belajar yaitu sebesar 0,720 dimana angka tersebut bernilai positif maka korelasi *pearson* bernilai positif yang berarti hubungan tersebut berjalan searah, semakin tinggi budaya belajar maka semakin tinggi pula efektifitas pembelajaran siswa kelas V.

Selaras dengan penelitian dari Idawati (2019; 29-30) mengenai hubungan manajemen kelas dengan hasil belajar peserta didik. Hasil dari penelitiannya menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara manajemen kelas dengan hasil belajar peserta didik di SDN 003 Pompaniki. Korelasi antara kedua tersebut menunjukkan hubungan yang kuat/tinggi dengan nilai korelasi sebesar 0,711. Adapun manajemen kelas dapat mempengaruhi hasil belajar.

Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, menunjukkan bahwa pengelolaan kelas dapat mempengaruhi beberapa faktor. Dapat diketahui terdapat hubungan pengelolaan kelas, budaya belajar terhadap efektifitas pembelajaran peserta didik, jika peserta didik mengikuti pembelajaran dengan semangat maka hal itu menumbuhkan minat mereka dalam belajar sehingga menimbulkan partisipasi aktif pada saat proses pembelajaran.

Dari pemaparan tersebut, meningkatkan efektifitas pembelajaran peserta didik merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran dimana peserta didik menjadi lebih aktif dan proses belajar mengajar akan menjadi maksimal.

Guru memiliki peran dalam menciptakan budaya belajar yang baik. Pengkondisian kelas dengan menciptakan suasana yang menyenangkan pada saat proses pembelajaran dapat membuat hubungan antar guru dan peserta didik menjadi lebih akrab dan harmonis.

Sebagaimana hal tersebut dapat membuat peserta didik menjadi termotivasi dalam belajar sehingga peserta didik yang terlihat pasif akan tumbuh semangat dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pengelolaan kelas, budaya belajar dan efektifitas pembelajaran siswa memiliki keterkaitan dalam proses pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan peneliti sebagai berikut:

1. Gambaran pengelolaan kelas diketahui pada kategori sedang, hasil uji analisis menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara budaya belajar dan efektifitas pembelajaran, semakin tinggi budaya belajar maka semakin tinggi pula efektifitas pembelajaran siswa kelas V SDN 1 Butung Kota Makassar.
2. Gambaran budaya belajar di kelas V SDN I Butung Makassar pada kategori sedang. Hasil analisis data efektifitas pembelajaran menunjukkan bahwa efektifitas pembelajaran siswa kelas V SDN I Butung Makassar mendominasi kategori sedang.
3. Efektifitas pembelajaran siswa bernilai positif berarti hubungan tersebut berjalan searah, semakin tinggi budaya belajar maka semakin tinggi pula efektifitas pembelajaran siswa kelas V SDN 1 Butung Kota Makassar. Hasil dari efektifitas pembelajaran berada pada kategori sedang.
4. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan pengelolaan kelas, budaya belajar terhadap efektifitas pembelajaran peserta didik. Nilai koefisien korelasi membuktikan bahwa hubungan antara pengelolaan kelas dan efektifitas pembelajaran peserta didik tersebut tergolong kuat dan searah yang artinya semakin meningkat pengelolaan kelas maka keaktifan belajar peserta didik juga semakin meningkat.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran- saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah menyarankan untuk meningkatkan fasilitas dalam kelas, memberikan pelatihan guru dalam pengelolaan kelas sehingga kualitas guru semakin meningkat.
2. Bagi pihak guru menyarankan agar lebih memperhatikan mengembangkan lagi keterampilannya dalam mengelola kelas, dengan memberikan pengajaran yang tidak monoton, meningkatkan pengetahuan terhadap strategi belajar, sehingga dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
3. Bagi siswa diharapkan agar dapat berperan aktif dalam menciptakan budaya belajar yang sehat pada saat proses pembelajaran
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan tidak meneliti hanya pada satu sekolah saja, namun diberbagai sekolah lainnya dan juga meneliti lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap efektifitas pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, Y. H. (2022). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Efektifitas Pembelajaran*. Amaliah, H. (2019). Penerapan Manajemen Kelas Sebagai Upaya Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Ilmiah*, 1(2), 150–173. <http://ejournal.inismupacitan.ac.id/index.php/tajdid/article/view/160/61>
- Ansar, Wahira, A. A. (2018). *Pengaruh Budaya Belajar Dan Pengelolaan Kelas Terhadap Efektivitas Pembelajaran Guru Sdn Di Kecamatan Sendana* .1(3), 1–8. <http://eprints.unm.ac.id/19925/>
- Enni Keristiana Sinaga, D. (2019). *STATISTIKA: Teori Dan Aplikasi Pendidikan*. Yayasan KitaMenulis.
- Fatonah, S. (2022). *PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN PESERTA DIDIK KELAS IV DI MIN 6 BANDAR LAMPUNG* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fidrayani, F., & Hadiati, E. (2020). The analysis of self-efficacy and classroom management as contributors to teacher personality of madrasah ibtidaiyah. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 7(1), 132-147.
- Idawati Idawati. 2019. Hubungan Manajemen Kelas Dengan Hasil Belajar Siswa,” *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)* 2, no. 1 : 29–33.
- Kholis, R. A. N. (2017). Unsur-unsur Behaviorisme dalam Kebijakan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kesiswaan di MTs Nahdlatul Ulama Karangploso. *Manajemen Pendidikan*, 2.
- Locke, L. F., Spirduso, W. W., & Silverman, S. J. (2013). *Proposals that work: A guide for planning dissertations and grant proposals*. Sage Publications.
- Maradona. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV B SD. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 17, no. 5 : 621.
- Mawadah, S. Hubungan Pengelolaan Kelas dengan Keaktifan Belajar Peserta Didik Kelas IV di MI El-Syifa Ciganjur (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA).
- Mudasir. (2018). *Manajemen Kelas*. Zanafa Publishing.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana Prenada Media.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sutiah. (2019). *Budaya Belajar dan Inovasi Pembelajaran*. Nizamia Learning Center.
- Taylor, I. (1871). *Physical Theory of Another Life*. Bell and Daldy.
- Wahyuni, L. S. (2021). *PENGARUH PENGELOLAAN KELAS ONLINE TERHADAP EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN SISWA (Survey Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS SMA Negeri 18 Bandung)* (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Weber, W. A. (1968). *Relationships Between Teacher Behavior and Pupil Creativity in the Elementary School*. <https://eric.ed.gov/?id=ED028150>
- Widiasworo, E. (2018). *Cerdas pengelolaan kelas*. Diva Press